As - S A B I Q U N
Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

p-ISSN: 2656-4912
e-ISSN: 2656-4785

Terindeks: SINTA 4, Dimensions, Scilit, Crossref, Garuda, Google Scholar, etc

https://doi.org/10.36088/assabiqun.v8i6.6593

Hubungan antara Penggunaan AI dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Maharani Suci Falaah, Jesi Alexander Alim, Zetra Hainul Putra
Universitas Riau
maharani.suci7342@grad.unri.ac.id; jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The expanding use of artificial intelligence (AI) in learning has the potential to support students' learning processes, but its relationship with learning motivation among *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (PGSD) students still requires investigation. This study aims to analyze the relationship between AI use in learning and learning motivation among PGSD students. The study employed a quantitative approach with a correlational design involving 38 PGSD students. Data were collected through questionnaires and analyzed using Pearson's product–moment correlation test with SPSS. The results showed a positive and significant relationship between AI use in learning and learning motivation among PGSD students, with a relatively weak correlation ($r = 0.352$; $p = 0.030$). Students with higher levels of AI use tended to have higher learning motivation, but this relationship did not indicate causality. This study concludes that AI use in learning is associated with learning motivation among PGSD students. These findings add empirical evidence to research on AI use and learning motivation and can serve as a reference for students and educators in using AI wisely and responsibly as a learning aid. Future research should involve more respondents and examine other factors associated with students' learning motivation.

Keywords: Artificial Intelligence; Learning Motivation; AI-Assisted Learning; *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*; Correlational Study

Abstrak: Meluasnya penggunaan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*, AI) dalam pembelajaran berpotensi mendukung proses belajar mahasiswa, tetapi keterkaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) masih perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa

As-Sabiqun is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PGSD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 38 mahasiswa PGSD. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi *product–moment* Pearson berbantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa PGSD, dengan kekuatan hubungan yang relatif rendah (r = 0,352; p = 0,030). Mahasiswa dengan tingkat penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, tetapi hubungan tersebut tidak menunjukkan sebab-akibat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Temuan ini menambah bukti empiris dalam kajian pemanfaatan AI dan motivasi belajar serta dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan pendidik dalam menggunakan AI sebagai alat bantu pembelajaran secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak responden dan mengkaji faktor lain yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Motivasi Belajar; Pembelajaran Berbantuan AI; Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Studi Korelasional

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran telah membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan tinggi. Saat ini, mahasiswa memiliki berbagai pilihan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan akademik, mulai dari aplikasi pembelajaran, video interaktif, hingga teknologi berbasis kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Kehadiran AI memberikan pengalaman baru dalam belajar karena mahasiswa dapat menggunakannya untuk mencari informasi, memahami materi, memperoleh penjelasan tambahan, serta membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Perkembangan ini menjadi relevan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang dipersiapkan untuk menjadi pendidik di tengah perubahan teknologi. Sebagai calon guru, mahasiswa PGSD tidak hanya perlu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga perlu memahami pemanfaatan teknologi secara tepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Penelitian oleh Putra *et al.* (2021), menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran calon guru sekolah dasar dapat membantu mahasiswa memahami konsep matematika. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa teknologi memiliki peran dalam mendukung pengalaman belajar mahasiswa, meskipun manfaatnya tetap bergantung pada cara teknologi tersebut digunakan.

Perkembangan AI dalam dunia pendidikan juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa. Di satu sisi, AI dapat menjadi sarana untuk memperoleh penjelasan yang lebih fleksibel, mengeksplorasi materi, dan membantu mahasiswa

menghadapi kesulitan dalam belajar. Di sisi lain, kemudahan memperoleh informasi melalui AI belum tentu diikuti dengan keterlibatan dan motivasi belajar yang optimal. Mahasiswa dapat menggunakan AI untuk memperdalam pemahaman materi, tetapi penggunaannya juga berpotensi hanya berorientasi pada penyelesaian tugas tanpa disertai usaha memahami materi secara mandiri. Yang mana, Putra, *et. al.* (2021), menganalisis pengetahuan calon guru sekolah dasar tentang teknologi, matematika, dan didaktika dan menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi adalah salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh calon guru. Penelitian tersebut melibatkan 38 mahasiswa calon guru SD dan menggunakan survei untuk mengukur pengetahuan teknologi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan calon guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan AI tidak cukup dipahami hanya berdasarkan frekuensi pemakaiannya, tetapi juga perlu dikaji dalam kaitannya dengan proses dan dorongan belajar mahasiswa. Dalam konteks mahasiswa PGSD, persoalan tersebut penting untuk diperhatikan karena pengalaman mereka dalam memanfaatkan teknologi selama perkuliahan dapat menjadi bagian dari proses mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

Menurut pandangan peneliti, penggunaan AI dalam pembelajaran merupakan fenomena yang perlu dikaji karena teknologi tersebut semakin membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh bantuan belajar secara mandiri. AI dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep yang belum dipahami, memberikan contoh, membantu menemukan ide, maupun mendukung penyelesaian tugas perkuliahan. Akan tetapi, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar tetap berkaitan dengan dorongan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran, mempertahankan usaha, mengatur waktu belajar, serta menghadapi kesulitan yang ditemui selama proses akademik. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu dilihat bersama dengan aspek motivasi belajar agar dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan akademik mahasiswa.

Teori ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim *et al.* (2021), yang melihat bagaimana penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik (RME) dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar matematika. Menurut penelitian, motivasi siswa berbeda sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah komponen yang dapat dipelajari dalam kaitannya dengan pengalaman belajar siswa atau peserta didik. Selain itu, Hermita *et al.*

(2024), menyelidiki kemampuan berpikir komputasional dan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis Scratch. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar juga penting ketika teknologi digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang bahwa penggunaan AI perlu dikaji tidak hanya dari sisi kemudahan teknologi dalam membantu kegiatan akademik, tetapi juga dari keterkaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD.

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, telah membahas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, khususnya pada pendidikan matematika dan pendidikan calon guru sekolah dasar. Putra *et al.* (2021), misalnya, mengkaji penggunaan GeoGebra dalam membantu mahasiswa calon guru memahami konsep bangun ruang. Penelitian Wijaya *et al.* (2021), mengembangkan video pembelajaran materi barisan *Fibonacci*, sedangkan Hermita *et al.* (2021), mengembangkan video *The Hungry Ant* untuk membantu visualisasi konsep bangun ruang. Selain itu, Hermita, *et al*, (2021), mengembangkan permainan interaktif berbasis Genially untuk mendukung *number sense* siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan dalam beragam bentuk untuk membantu proses pembelajaran. Namun, fokus penelitian tersebut lebih banyak diarahkan pada penggunaan media atau aplikasi tertentu, bukan pada hubungan penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD.

Kajian mengenai penggunaan teknologi pada calon guru juga telah dilakukan oleh Rahmadhani *et al.* (2021), yang meneliti sikap mahasiswa calon guru sekolah dasar terhadap asesmen matematika berbasis teknologi. Penelitian tersebut melibatkan 70 calon guru SD dan menunjukkan adanya penerimaan yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam asesmen. Alim *et al.* (2024) menempatkan pengetahuan teknologi sebagai salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kompetensi calon guru SD. Sejalan dengan itu, Hermita *et al.* (2022), yang melibatkan Putra dan Alim, mengkaji persepsi guru terhadap media pembelajaran Genially dengan pendekatan *Item Response Theory*. Penelitian tersebut memperlihatkan perhatian terhadap penggunaan media digital sebagai bagian dari pembelajaran. Selanjutnya, Alim *et al.* (2023), mengkaji penggunaan *Math AudibleBook* dengan melibatkan guru, mahasiswa PGSD, dan siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian dari pengalaman pembelajaran dan pendidikan calon guru. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD masih perlu dikembangkan.

Kesenjangan penelitian juga dapat dilihat dari kajian yang menghubungkan teknologi dengan motivasi belajar. Hermita *et al.* (2024), membahas motivasi belajar dalam lingkungan pembelajaran berbasis Scratch, sedangkan Marlinda *et al.* (2025), mengkaji motivasi belajar matematika melalui penerapan *Problem Based Learning* berbantuan YouTube, yang mana penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara kelompok yang menggunakan pembelajaran berbantuan YouTube dan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar telah menjadi perhatian dalam penelitian mengenai pemanfaatan teknologi pendidikan. Namun, penggunaan YouTube, *Scratch*, maupun media pembelajaran lainnya memiliki karakteristik yang berbeda dari AI. AI memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung melalui pertanyaan atau instruksi untuk memperoleh respons yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, hubungan atau korelasi antara penggunaan AI dan juga motivasi belajar mahasiswa PGSD masih menjadi aspek yang relevan untuk diteliti dengan lebih spesifik.

Kebaruan pada penelitian yang dilakukan ini terdapat pada fokus kajiannya, yaitu hubungan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji penggunaan media digital tertentu atau penerapan model pembelajaran berbantuan teknologi, penelitian ini menempatkan penggunaan AI sebagai variabel yang dikaji keterkaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa. Penggunaan AI dalam penelitian ini dipahami sebagai pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan untuk mendukung kegiatan akademik, seperti memahami materi, mencari informasi, memperoleh penjelasan, dan membantu menyelesaikan tugas perkuliahan. Sementara itu, motivasi belajar berkaitan dengan dorongan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, mempertahankan usaha, dan menghadapi berbagai kesulitan akademik. Kedua variabel tersebut dikaji untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keterkaitan penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Penelitian ini berupaya untuk menunjukkan apakah terdapat korelasi antara kedua variabel (X dan Y) berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pendekatan ini ditujukan guna meningkatkan atau menambah pemahaman objektif terkait dari penggunaan AI padas pembelajaran, khususnya pada mahasiswa PGSD, serta melengkapi kajian terdahulu tentang teknologi pendidikan dan motivasi belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dari jenis penelitian korelasional. Ini dilakukan karena data penelitian berupa skor numerik yang diperoleh dari kuesioner, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian korelasional diterapkan guna mengidentifikasi hubungan antara dua variable yang ada tanpa menerapkan perlakuan atau intervensi terhadap responden. Analisis korelasi pada dasarnya digunakan untuk mendeskripsikan arah serta kekuatan hubungan antara dua variabel (Janse et al., 2021).

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis terdiri atas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran (variabel X) dan motivasi belajar mahasiswa PGSD (variabel Y). Kajian atau penelitian yang dilakukan ini diarahkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel penelitian dilakukan pada responden dalam satu periode pengumpulan data tanpa memberikan perlakuan tertentu. Desain korelasional dipilih karena penelitian tidak bertujuan memberikan intervensi maupun membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol, melainkan mengidentifikasi hubungan yang terdapat antara dua variabel yang diteliti. Penelitian korelasional juga telah digunakan dalam penelitian pendidikan untuk menganalisis keterkaitan antara berbagai variabel yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Penggunaan desain tersebut memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai arah dan kekuatan terkait variabel yang ingin diteliti. Maka dari itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat. Janse *et al.* (2021) menegaskan bahwa korelasi menunjukkan hubungan atau asosiasi antarvariabel sehingga hasil analisis korelasional perlu dibedakan dari kesimpulan mengenai kausalitas.

HASIL

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan dalam mengetahui korelasi atau keterkaitan dari penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis tersebut digunakan

guna mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan atau keterkaitan antara variabel penggunaan AI dalam pembelajaran (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y). Penelitian ini melibatkan 38 responden mahasiswa. Alat yang digunakan terdiri dari 41 komponen, 19 komponen untuk variabel penggunaan AI dalam pembelajaran dan 22 komponen untuk variabel motivasi belajar. Untuk menilai kualitas setiap butir, nilai korelasi koreksi item-total dihitung. Tiap butir dengan nilai di atas 0,30 dianggap memenuhi validitas internal item berdasarkan kriteria tersebut.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas Item

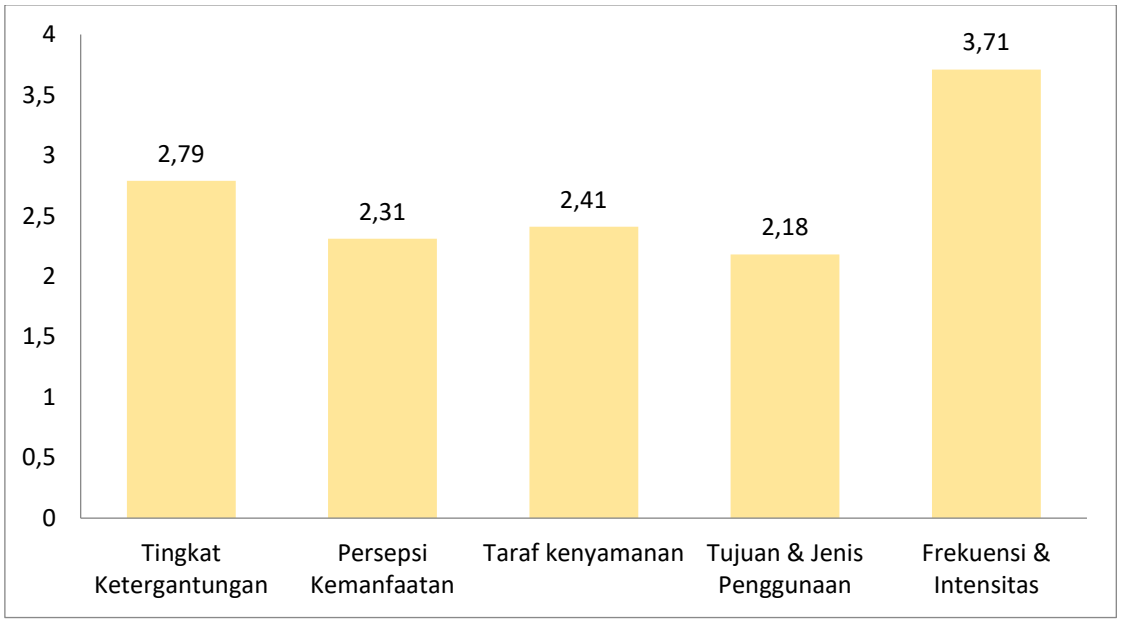
Variabel	Jumlah Item Valid	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Kesimpulan
Penggunaan AI dalam Pembelajaran (X)	19	0,325–0,602	Seluruh item > 0,30
Motivasi Belajar (Y)	22	0,334–0,726	Seluruh item > 0,30

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi item-total yang dikoreksi pada tabel 1, variabel X memiliki nilai terendah 0,325 dan variabel Y memiliki nilai 0,334. Nilai tertinggi untuk masing-masing variabel X dan Y masing-masing adalah 0,602 dan 0,726, masing-masing. Dengan demikian, semua 41 item dalam output memenuhi kriteria validitas internal item, dengan korelasi item-total di atas 0,30.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

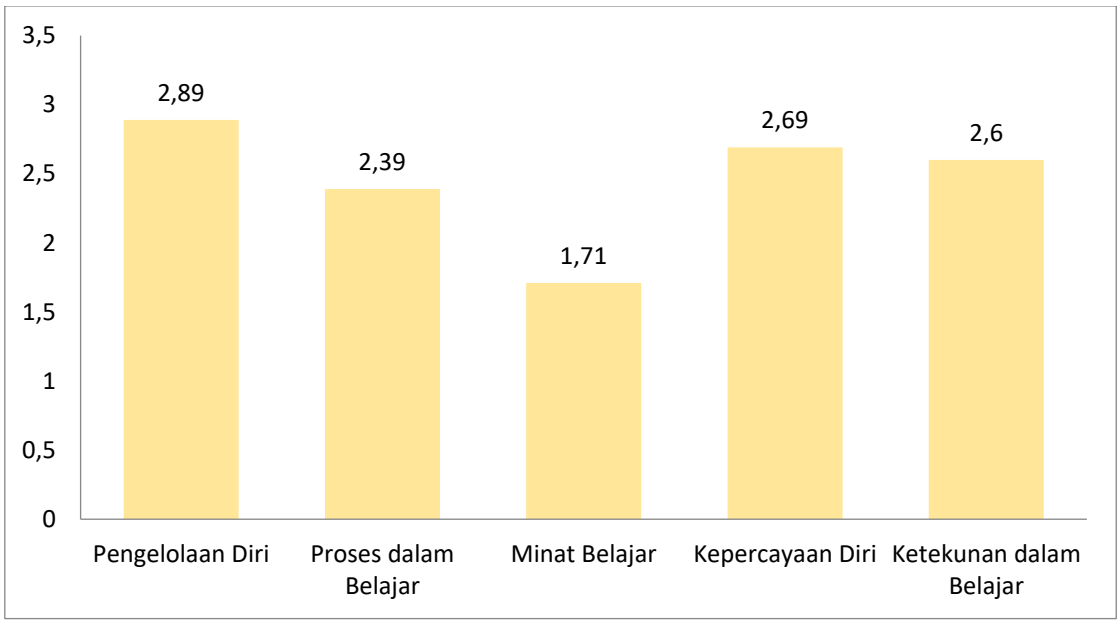
Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan AI dalam Pembelajaran	19	0,875	Reliabel
Motivasi Belajar	22	0,904	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, variabel X, yang terdiri dari 19 pernyataan, memiliki nilai alfa Cronbach sebesar 0,875, dan variabel Y, yang terdiri dari 22 pernyataan, memiliki nilai alfa Cronbach sebesar 0,904. Alat pada variabel X dan Y menunjukkan konsistensi internal yang baik, dan nilai atau skor menunjukkan bahwa mereka reliabel. Dengan demikian, instrumen pada variabel X dan Y dinyatakan reliabel, dan secara keseluruhan, alat ini dapat digunakan untuk analisis penelitian berdasarkan hasil reliabilitas yang dihasilkan.



Gambar 1. Rata-rata Skor Item Valid Berdasarkan Indikator Penggunaan AI

Berdasarkan gambar 1, indikator frekuensi dan intensitas penggunaan AI memperoleh rata-rata sebesar 3,71. Selanjutnya, tingkat ketergantungan memperoleh rata-rata 2,79, taraf kenyamanan sebesar 2,41, dan persepsi kemanfaatan sebesar 2,31. Sementara itu, tujuan dan jenis penggunaan memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,18.



Gambar 2. Rata-rata Skor Item Valid Berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 2, rata-rata nilai pada tiap-tiap indikator motivasi belajar menunjukkan variasi. indikator pengelolaan diri memperoleh rata-rata tertinggi sebesar

2,89, diikuti kepercayaan diri sebesar 2,69 dan ketekunan dalam belajar sebesar 2,60. Sementara itu, indikator minat belajar mendapatkan rata-rata paling rendah sebesar 1,71. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi skor motivasi belajar responden pada setiap indikator.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keputusan
Penggunaan AI dalam Pembelajaran	0,200	0,167	Normal
Motivasi Belajar	0,200	0,326	Normal

Berdasarkan tabel 3, uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel, yaitu penggunaan AI dalam pembelajaran dan motivasi belajar sebesar 0,200, sedangkan nilai *Shapiro-Wilk* masing-masing sebesar 0,167 dan 0,326. Semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu, penerapan korelasi Pearson Product Moment sesuai dengan hasil uji asumsi normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Penggunaan AI dalam Pembelajaran dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N
Penggunaan AI (X) dengan Motivasi Belajar (Y)	0,352	0,030	38

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 4, hasil uji korelasi Pearson memperlihatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara penggunaan atau penerapan AI pada pembelajaran dan motivasi belajar pada mahasiswa PGSD sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,030. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dan keinginan belajar siswa PGSD karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 (0,030 < 0,05).

Arah hubungan positif dengan kekuatan relatif rendah atau lemah ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,352. Artinya, penggunaan AI dalam pembelajaran memiliki hubungan searah dengan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki skor penggunaan AI lebih tinggi cenderung memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi pula, meskipun hubungan tersebut tidak tergolong kuat.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapatnya hubungan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD didukung oleh hasil analisis statistik. Melalui hasil penelitian ini, dapat dilihat hubungan antarvariabel,

namun tidak dapat diartikan bahwa penggunaan AI secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dan keinginan belajar siswa PGSD. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,352 dengan nilai signifikansi 0,030. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan AI dalam pembelajaran dan keinginan belajar siswa PGSD. Artinya, semakin tinggi skor penggunaan AI yang dimiliki mahasiswa, terdapat kecenderungan semakin tinggi pula skor motivasi belajarnya. Namun, hubungan tersebut tergolong relatif rendah sehingga penggunaan AI bukan satu-satunya aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Dalam kajian psikologi pendidikan, motivasi belajar memang tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai aspek dalam diri peserta didik maupun lingkungan belajarnya (Woolfolk, 2019).

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami melalui peran AI sebagai salah satu teknologi yang dapat membantu mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran. Yu & Bittencourt (2021), menjelaskan bahwa AI dalam pendidikan dapat digunakan untuk mendukung berbagai aspek pembelajaran, termasuk peserta didik, materi, strategi pembelajaran, alat pembelajaran, dan lingkungan belajar. Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk mencari penjelasan tambahan, memahami materi yang dianggap sulit, memperoleh ide dalam mengerjakan tugas, serta menyusun informasi yang dibutuhkan untuk belajar (Anisa et al., 2025). Kurni et al. (2023) juga menjelaskan bahwa AI memiliki berbagai potensi untuk mendukung proses pengajaran dan pembelajaran, termasuk melalui platform pembelajaran berbasis AI dan berbagai bentuk bantuan yang dapat digunakan oleh peserta didik.

Kemudahan tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel bagi mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa terbantu dalam memahami materi perkuliahan, mereka mungkin menjadi lebih terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik (Alim, et al., 2023). Woolfolk, (2019) memposisikan motivasi sebagai salah satu aspek atau bagian penting dalam proses belajar, bersama dengan perkembangan, kognisi, pembelajaran, dan lingkungan pendidikan. Meskipun demikian,

hasil penelitian ini belum dapat memastikan bahwa penggunaan AI secara langsung meningkatkan motivasi belajar karena penelitian hanya menguji hubungan antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa hubungan penggunaan AI dengan motivasi belajar tidak tergolong kuat. Nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,352 memperlihatkan bahwa keterkaitan antara variable X dan variabel Y masih relatif rendah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa penggunaan AI tidak selalu diikuti oleh tingkat motivasi belajar yang sama pada setiap mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi pembelajaran. Motivasi akademik berkaitan dengan berbagai aspek dalam proses pembelajaran, termasuk tugas akademik, lingkungan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta kondisi yang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, mahasiswa dapat menggunakan AI untuk berbagai keperluan, tetapi motivasi belajarnya tetap dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti minat terhadap materi perkuliahan, tujuan akademik, lingkungan belajar, dukungan dosen, serta kemampuan mengatur waktu belajar.

Dalam pembelajaran di perguruan tinggi, motivasi juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengatur proses belajarnya secara mandiri. Motivasi dan strategi belajar merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya melalui kemampuan mengatur dan memantau proses belajarnya. Dengan demikian, penggunaan AI perlu dipahami sebagai salah satu aspek yang dapat mendukung proses belajar, tetapi efektivitasnya tetap berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menggunakannya. Mahasiswa yang menggunakan AI secara aktif untuk memahami materi, mengevaluasi informasi, dan mendukung proses belajar dapat memiliki pengalaman yang berbeda dengan mahasiswa yang menggunakan AI hanya untuk memperoleh jawaban secara cepat. Dengan demikian, penggunaan AI perlu dipahami sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan motivasi belajar, bukan sebagai satu-satunya faktor yang memutuskan tinggi atau rendahnya motivasi mahasiswa.

Dalam konteks Pendidikan Guru Sekolah Dasar, temuan ini memiliki relevansi terhadap pengembangan kompetensi calon guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan. Mahasiswa PGSD tidak hanya dituntut untuk memahami materi perkuliahan, tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat dalam kegiatan akademik. Yu & Bittencourt (2021), memandang AI sebagai salah satu

teknologi yang dapat mendukung berbagai aspek pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif. Oleh karena itu, pemahaman mengenai penggunaan AI menjadi relevan bagi calon guru yang nantinya akan berhadapan dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan AI dapat menjadi salah satu sarana pendukung pembelajaran apabila dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman, mengevaluasi informasi, dan membantu menyelesaikan permasalahan akademik (Alim, et al., 2024). AI dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran melalui berbagai penerapan teknologi yang membantu pendidik maupun peserta didik. Namun, mahasiswa tetap perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar. UNESCO (2023), menekankan bahwa penggunaan AI generatif dalam pendidikan perlu dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada manusia serta mempertimbangkan aspek etika, keamanan, kesesuaian pedagogis, dan pengembangan kapasitas pengguna. Oleh karena itu, pemanfaatan AI pada pembelajaran harus disertai dengan kesadaran bahwa teknologi merupakan alat bantu pendukung proses belajar dan bukan pengganti keterlibatan aktif mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian ini perlu dimaknai dengan mempertimbangkan jumlah responden yang terlibat. Penelitian ini melibatkan 38 mahasiswa PGSD, sehingga hasilnya memberikan gambaran mengenai hubungan penggunaan AI dan motivasi belajar pada kelompok responden yang diteliti. Hasil tersebut belum bisa digeneralisasikan secara luas kepada seluruh mahasiswa PGSD. Penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi, sehingga belum dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara penggunaan AI dan motivasi belajar. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mengikutsertakan lebih banyak responden dan mengkaji faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian pendidikan, pemahaman terhadap proses belajar dan motivasi memang perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan, bukan hanya satu aspek pembelajaran (Woolfolk, 2019).

Secara menyeluruh, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran mempunyai hubungan yang positif serta signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD, meskipun kekuatan hubungannya relatif rendah. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan AI memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, tetapi hubungan tersebut tidak berdiri sendiri. Literatur mengenai AI

dalam pendidikan menunjukkan bahwa teknologi tersebut memiliki potensi untuk mendukung proses belajar, tetapi penerapannya tetap perlu memperhatikan peran aktif manusia dalam proses pendidikan (Yu & Bittencourt, 2021; UNESCO, 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, hasil ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengoptimalkan pemanfaatan AI sebagai teknologi pendukung pembelajaran yang tetap mengutamakan keterlibatan aktif, kemandirian, dan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Hasil ini diperoleh dari 38 responden. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,352, dengan nilai signifikansi 0,030 kurang dari 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori relatif rendah, tetapi signifikan secara statistik. Artinya, mahasiswa dengan skor penggunaan AI yang lebih tinggi cenderung memiliki skor motivasi belajar yang lebih tinggi pula. Meskipun demikian, hasil dari penelitian yang dilakukan ini tidak memperlihatkan hubungan sebab-akibat, sehingga penggunaan AI belum dapat dinyatakan secara langsung menyebabkan peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap kajian teknologi pendidikan, khususnya mengenai hubungan penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Hasil penelitian memperluas pembahasan mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan calon guru, yang sebelumnya lebih banyak berfokus pada media digital dan aplikasi pembelajaran tertentu. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa penggunaan AI memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar, meskipun kekuatan hubungannya relatif rendah. Dalam praktiknya, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh siswa dan pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif, kemandirian, dan tanggung jawab akademik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan calon guru sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengikutsertakan lebih banyak jumlah responden guna mendapatkan hasil penelitian yang mampu memberikan gambaran lebih

luas mengenai hubungan penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD. Penggunaan metode penelitian yang berbeda juga dapat dilakukan, seperti pendekatan longitudinal atau eksperimen, dapat dipertimbangkan untuk memahami perubahan motivasi belajar dalam kaitannya dengan penggunaan AI secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga perlu memperhatikan cara mahasiswa menggunakan AI, sehingga tidak hanya mengukur tingkat penggunaannya, tetapi turut mengkaji pemanfaatan AI untuk mendukung pemahaman materi, penyelesaian tugas, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, J. A., Aini, A. Q., Siregar, G. D., & Silaen, R. E. (2023). Pemanfaatan Teknologi Multimedia sebagai Peningkatan Motivasi Pembelajaran Siswa serta Keprofesionalisasian Guru. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1*(6), 187–195. https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.500

Alim, J. A., Asih, S. R., & Putra, Z. H. (2024). The effectiveness of realistic mathematics education to enhance elementary students' learning outcomes and motivation. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13*(6), 242–251. https://doi.org/10.33578/jpfkip-v13i6.p242-251

Alim, J. A., Hermita, N., Alim, M. L., Wijaya, T. T., & Pereira, J. (2021). Developing a math textbook using realistic mathematics education approach to increase elementary students' learning motivation. *Jurnal Prima Edukasia, 9*(2), 193–201. https://doi.org/10.21831/jpe.v9i2.39393

Alim, J. A., Hermita, N., Fendrik, M., Oktaviani, C., Putra, Z. H., & Nasien, D. (2024). Analyzing student interest in using AI-powered audiobooks for mathematics learning. *Global Journal of Information Technology: Emerging Technologies, 14*(2), 57–71. https://doi.org/10.18844/gjit.v14i2.9508

Alim, J. A., Oktaviani, C., Hermita, N., & Putra, Z. H. (2023). Enchanting math audiobook: Insights from teachers, university students, and young learners. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 18*(2), 112–123. https://doi.org/10.21831/pythagoras.v18i2.65593

Anisa, E., Ulfa, M., Alim, J. A., & Anggriani, M. D. (2025). Dampak Penggunaan AI ChatGPT dalam Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Riau. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 3*(2), 46–54.

Hermita, N., Alim, J. A., Almais, A. T. W., Pizaini, Vebrianto, R., Thahir, M., Wijaya, T. T., & Mandiro, M. A. (2024). Evaluating primary students' motivation and computational thinking in Scratch-based learning: A confusion matrix analysis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 13*(6), 264–273. https://doi.org/10.33578/jpfkip-v13i6.p264-273

Hermita, N., Alim, J. A., Putra, Z. H., Gusti, P. M., Wijaya, T. T., & Pereira, J. (2021). Designing interactive games for improving elementary school students' number sense. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 12*(2), 413–426. https://doi.org/10.24042/ajpm.v12i2.9983

Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Tang, J., Wijaya, T. T., Li, L., Pereira, J., & Tamur, M. (2021). The Hungry Ant: Development of video-based learning on polyhedron. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM), 15*(17), 18–32. https://doi.org/10.3991/ijim.v15i17.23099

Hermita, N., Putra, Z. H., Alim, J. A., Wijaya, T. T., Anggoro, S., & Diniya. (2022). Elementary teachers' perceptions on Genially learning media using item response theory (IRT). *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE), 4*(1), 1–20. https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.14757

Janse, R. J., Hoekstra, T., Jager, K. J., Zoccali, C., Tripepi, G., Dekker, F. W., & van Diepen, M. (2021). Conducting correlation analysis: Important limitations and pitfalls. *Clinical Kidney Journal, 14*(11), 2332–2337. https://doi.org/10.1093/ckj/sfab085

Marlinda, H., Alim, J. A., & Ikhsan. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan YouTube terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 4*(2), 71–86. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.273

Miao, F., & Holmes, W. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO. https://doi.org/10.54675/ewzm9535

Putra, Z. H., Hermita, N., & Alim, J. A. (2021). Analisis Pengetahuan Matematika, Didaktika, dan Teknologi Calon Guru Sekolah Dasar Menggunakan Rasch Model. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10*(3), 345–356. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1042

Putra, Z. H., Hermita, N., Alim, J. A., Dahnilsyah, & Hidayat, R. (2021). GeoGebra integration in elementary initial teacher training: The case of 3-D shapes. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM), 15*(19), 21–32. https://doi.org/10.3991/ijim.v15i19.23773

Rahmadhani, D., Putra, Z. H., & Noviana, E. (2021). A comparative study of first and third year prospective elementary teachers' attitude towards technology-based mathematics assessment. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13*(1), 462–472. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.488

Wijaya, T. T., Li, L., Hermita, N., Putra, Z. H., & Alim, J. A. (2021). Helping junior high school student to learn Fibonacci sequence with video-based learning. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM), 15*(11), 183–191. https://doi.org/10.3991/ijim.v15i11.23097

Woolfolk, A. (2019). *Educational psychology* (14th ed.). Pearson Education. https://doi.org/10.1037/h0050343

Yu, S., & Bittencourt, I. I. (2021). *Bridging human and machine language*. Springer Nature Singapore Pte Ltd.